

**PERSEPSI MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR UIN AR-RANIRY TERHADAP
PENGUNAAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL*
INTELLIGENCE DALAM PENAFSIRAN
AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HAFIDH ERSA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
NIM: 200303113



**PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hafidh Ersu

NIM : 200303113

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 18 Juli 2025

Yang menyatakan,



Hafidh Ersu

NIM. 200303113

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN AR-RANIRY TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan
Filsafat Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

HAFIDH ERSA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 200303113

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

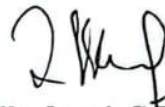
جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y



Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag
NIP. 197205011999031003



Zuli hafnani, S.Th., MA
NIP.198109262005012011

SKRIPSI

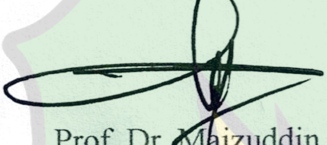
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025 M

19 Safar 1447 H

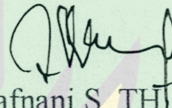
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



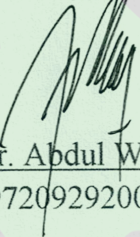
Prof. Dr. Maizuddin M. Ag
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,



Zulihafnani S. TH, MA.
NIP. 198109262005012011

Anggota I,



Prof. Dr. Abdul Wahid M. Ag
NIP. 1972092920000031001

Anggota II,



Syukran Abu Bakar Lc., MA.
NIP. 198505152023211027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Hafidh Ersal/200303113

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-raniry Terhadap Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* dalam Penafsiran al-Qur'an

Tebal Skripsi : 73 Halaman

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA.

Mahasiswa diberikan kemudahan mengakses informasi melalui berbagai platform AI, seperti *ChatGPT*, *Meta AI*, dan *Claude AI*. Kehadiran teknologi ini juga menimbulkan persoalan terkait keandalan, akurasi, serta kesesuaian terutama dalam bidang tafsir, apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai persepsi kalangan mahasiswa, baik yang menerima AI sebagai alat bantu dalam penafsiran, maupun yang menolak karena dianggap keterbatasan AI dalam memahami aspek spiritual, historis, serta metodologi tafsir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur kepada informan yang merupakan mahasiswa aktif Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry yang menggunakan teknologi AI dalam kegiatan akademik mereka, khususnya dalam studi tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu awal dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, terutama dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. AI belum bisa dijadikan sumber utama karena masih ditemukan banyak kekeliruan, penyederhanaan makna, dan ketidaksesuaian dengan metodologi tafsir. Mahasiswa tetap merujuk pada kitab-kitab tafsir otoritatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. AI dipandang sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti otoritas ilmiah dalam ilmu tafsir..

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menghadihkan beribu kebaikan dan kenikmatan yang begitu luar biasa, Allah SWT berikan ketabahan dan kekuatan-Nya sehingga dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dan tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat “Laailaahailla Allah”.

Skripsi ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-raniry Terhadap Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* dalam Penafsiran Al-Qur’an” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada mama tercinta, *Yuliza Erita*, atas segala kasih sayang, doa yang tak pernah henti, pengorbanan yang tiada tanding, serta semangat yang selalu mama tiupkan dalam setiap langkah perjuangan ini. Keringat dan air mata mama adalah sumber kekuatan dalam setiap lembar halaman skripsi ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan surga terbaik. Semoga rahmat dan kasih sayang Allah selalu tercurahkan. Kepada ayah tercinta, *Ersa Mulyadi*, yang telah menjadi tiang kehidupan. Terima kasih atas setiap peluh dan lelah yang tidak pernah ditampakkan, atas setiap nasihat yang menjadi lentera dalam keseimbangan, serta atas doa-doa yang diam-diam terucap di penghujung malam. Meskipun tak banyak kata yang terucap, penulis tahu bahwa cinta ayah selalu hadir dalam bentuk paling sunyi namun paling kokoh. Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan menjadikannya amal jariyah yang tiada terputus. Kepada kakak dan adik tercinta, *Sarita Rizqa dan Furqan Hidayat*, terima kasih atas

nasihat yang tak pernah lekang oleh waktu, atas semangat yang tak henti dibagikan, dan atas teladan yang diam-diam menjadi panutan dalam diam. Dukunganmu adalah energi dalam senyap yang mendorong penulis terus maju meski dalam keadaan sulit. Meski dalam kesibukan, kalian tetap menjadi alasan untuk bertahan, berjuang, dan tidak menyerah.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Nurlaila M.Ag, selaku penasehat akademik, Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Zulihafnani, S.TH., MA, selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta jajarannya dan juga kepada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta jajarannya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman grup NAYANIKA, Kelompok 8, atas setiap diskusi larut malam, dukungan tanpa syarat, candaan yang meredakan stres, dan kehadiran yang selalu menguatkan. Kalian adalah bagian tak terpisahkan dari proses ini. Jika skripsi ini adalah kapal, maka kalian adalah angin yang mendorongnya sampai ke pelabuhan.

Banda Aceh, 18 Juli 2025

Penulis,

Hafidh Ers

NIM. 200303113

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi.

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *adammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-Inābah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malā’ikah*, جزئى ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt = *Subhanahu wa ta'ala*

Saw = *Salallahu 'alaihi wa sallam*

QS. = Qur'an Surah

Ra. = *Radiyallahu Anhu*

HR. = Hadith Riwayat

as = *'Alaihi wasallam*

t.tp = tanpa tempat terbit

An.= al

Dkk = dan kawan-kawan

Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

Terj = terjemahan

M. = Masehi

t.p = tanpa penerbit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Persepsi	11
C. Defenisi Operasional.....	16
1. Mahasiswa.....	16
2. Teknologi <i>Artificiall Intelligence</i> (AI).....	17
3. Penafsiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Sumber Data Penelitian.....	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik pengumpulan data	24
F. Teknis Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Sejarah Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.....	28
2. Struktur Organisasi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry.....	30
3. Data Subjek Penelitian.....	31
B. Intensitas penggunaan AI oleh mahasiswa Prodi Ilmu al- Qur'an dan Tafsir di UIN Ar-Raniry	32
1. Pro dan kontra penggunaan teknologi AI dalam penafsiran al-Qur'an di kalangan mahasiswa	32
2. Platform AI yang digunakan mahasiswa dalam penafsiran al-Qur'an	36
C. Perbandingan keabsahan tafsir yang dihasilkan oleh teknologi AI dengan tafsir yang dihasilkan oleh ulama tafsir terdahulu	46
1. Kesesuaian AI dalam menafsirkan al-Qur'an	46
2. Konsistensi AI dalam Menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an	55
3. Validitas kaidah-kaidah penafsiran AI terhadap al- Qur'an	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR PERTANYAAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Artificial Intelligence (AI) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas. Dalam konteks AI, terdapat beberapa konsep penting seperti *machine learning* (pembelajaran mesin), *neural networks* (jaringan saraf tiruan), *natural language processing* (pemrosesan bahasa alami), dan banyak lagi. Pengembangan AI telah memberikan dampak besar dalam berbagai bidang seperti pengenalan suara, pengenalan wajah, mobil otonom, pengobatan, dan masih banyak lagi.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini yang menjadi sorotan dan sangat pesat adalah di bidang teknologi informasi khususnya AI atau kecerdasan buatan. AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran Ilmu al-Quran dan Tafsir. AI dapat digunakan untuk memberikan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber pengetahuan, memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan membantu dalam memahami teks-teks al-Quran dengan lebih mendalam.¹

¹ Deden Juansa Putra, 'Revolusi Digital Dalam Studi al-Qur'an : Menggali wawasan baru dengan *Artificial Intelligence* (AI)', dalam *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Nomor 2, (2024), hlm. 71-72.

Perkembangan teknologi AI telah membuka potensi baru dalam konteks pemahaman agama, terutama dalam Islam dapat memengaruhi pemikiran kritis dengan menyediakan alat analisis data yang canggih untuk memahami teks-teks agama seperti al-Quran dan hadis. Perlu diwaspadai bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi kreativitas intelektual manusia dalam menginterpretasi dan memahami ajaran agama. Penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam bisa memberikan manfaat dengan memfasilitasi pembelajaran, tetapi harus digunakan dengan bijak. Jika tidak, AI dapat mendistorsi pendidikan agama dengan menggantikan peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa, mengurangi pengalaman pribadi dalam pembelajaran. Selain itu, AI juga bisa mengganggu lanskap pendidikan tradisional dengan mengubah peran guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, memengaruhi otonomi siswa dalam pembelajaran.²

Di era globalisasi ini, teknologi menjadi semakin vital. Secara umum, teknologi mencakup semua bakat, pengetahuan, seni, teknik, alat, dan proses yang diperlukan untuk menyusun aktivitas transformasi sepanjang waktu, yang sering kali di representasikan dalam kemampuan inovatif organisasi. Sekalipun teknologi lebih sering diasosiasikan dengan barbarisme, bukan berarti Islam harus peduli dengan ungkapan tersebut. Sebelumnya, pada masa perang Khandak, Nabi Muhammad telah menggunakan teknologi perang Persia, menggali parit yang mengelilingi Madinah bersama para sahabatnya. Selain itu, penemuan meriam pertama di bawah pemerintahan Sultan Muhammad al-Fatih pada saat penaklukan Konstantinopel. Bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi maju pesat selama periode tersebut. Ini karena Islam mendorong dan menuntut

² Faisol Hakim, Dkk., 'Artificial Intelligence (AI) dan dampaknya dalam Distorsi Pendidikan Islam', dalam *Jurnal kependidikan Keislaman Nomor 1*, (2024), hlm. 131.

penggunaan apa pun yang Allah SWT ciptakan di planet ini untuk kemaslahatan umat.³

Teknologi AI dapat digunakan untuk membantu dalam memahami dan menganalisis prinsip-prinsip hukum Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Melalui analisis teks otomatis, contohnya seperti teknologi AI dapat membantu identifikasi prinsip-prinsip ini dalam teks-teks suci. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama mereka dengan benar. AI juga dapat berperan dalam memfasilitasi partisipasi dalam praktik keagamaan. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis AI dapat memberikan panduan untuk menjalankan ibadah harian atau membantu dalam merencanakan perjalanan ziarah. Ini membuat praktik keagamaan lebih mudah diakses dan dipahami karena pembentukan keyakinan teologis yang kuat adalah hal penting dalam Islam. AI dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya edukasi yang mendalam tentang teologi Islam. Ini termasuk penjelasan tentang konsep-konsep agama, sejarah Islam, dan pandangan teologis yang beragam, dan juga dapat membantu dalam menganalisis makna dan konteks dari ayat-ayat al-Qur'an, membantu dalam penafsiran, dan memecahkan masalah linguistik yang kompleks.

AI dapat memengaruhi pemikiran kritis dengan alat analisis data yang canggih, ketergantungan terhadap AI juga dapat terjadinya distorsi pendidikan. Karena dikhawatirkan akan hilangnya kreativitas mahasiswa dalam berinovasi. Dampak berikutnya termasuk gangguan pada otonomi pelajar, lingkungan belajar, interaksi, dan peran pedagogis. Ketergantungan terhadap AI dalam pendidikan memiliki potensi untuk mengganggu dan mengintensifkan praktik dan proses yang ada. Di satu sisi, AI dapat membawa gangguan substantif pada pendidikan, seperti perubahan

³ Zuhriyandi Zuhriyandi and Malik Al-fannajah, 'Penafsiran Ayat-Ayat tentang Teknologi dan Inovasi dalam al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern', dalam *Jurnal Cendekia Ilmiah Nomor 6*, (2023), hlm. 26.

dalam penyediaan pendidikan, tantangan terhadap platform dan standar, dan dampak pada pengetahuan dan keahlian Pendidikan.⁴

Menurut peneliti, kemajuan teknologi ini juga menimbulkan berbagai pertanyaan, khususnya dalam konteks penafsiran al-Qur'an. AI memiliki kemampuan untuk membantu dalam pengumpulan data dan memprosesnya dengan lebih cepat daripada metode tradisional. Dengan demikian, AI dapat menjadi alat bantu yang signifikan bagi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam melakukan penelitian dan memperdalam pemahaman mereka tentang al-Qur'an. perkembangan teknologi ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal akurasi dan keandalan tafsir yang dihasilkan oleh mesin. Tafsir al-Qur'an adalah proses yang sangat kompleks dan membutuhkan keahlian mendalam dalam memahami konteks historis, bahasa Arab, serta makna spiritual yang sering kali tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh teknologi. Selain itu, penting untuk menilai bagaimana pemahaman mahasiswa tentang dampak AI dalam konteks keilmuan tafsir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mengaku menggunakan teknologi AI dalam tafsir al-Qur'an, contohnya seperti *ChatGPT* dalam mencari tafsir. Mereka menemukan bahwa AI dalam menafsirkan al-Qur'an masih memiliki banyak kekeliruan. Penafsiran yang dihasilkan oleh AI sering kali tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir yang telah ditetapkan oleh para mufassir. Contohnya ditemukan adanya ketidaksesuaian antara hasil penafsiran yang dihasilkan oleh AI dengan hasil penafsiran ulama dalam kitab tafsir yang sahih. Salah satu contoh nyata ditunjukkan dalam penafsiran Surah Yasin ayat 40, berdasarkan penelusuran terhadap menurut *Tafsir al-Miṣbāḥ* karya M. Quraish Shihab menggunakan AI, AI menjelaskan ayat-ayat tersebut menekankan kekuasaan Allah dalam menghidupkan kembali orang

⁴ Faisol Hakim, Ahmad Fadlillah, M. Nafiur Rofiq, 'Artificial Intelligence (AI) dan dampaknya dalam Distorsi Pendidikan Islam', hlm. 134-135.

yang telah mati sebagai bukti dari kehidupan setelah kematian. AI menyampaikan bahwa pesan utama dari rangkaian ayat tersebut adalah penegasan terhadap eksistensi kehidupan akhirat, serta sebagai jawaban atas keraguan manusia terhadap kemungkinan kebangkitan setelah kematian. Ia juga menyoroti aspek daya hidup yang diberikan Allah kepada ciptaan-Nya, dan menjadikan kebangkitan tersebut sebagai bagian dari takdir yang sudah ditetapkan.⁵

Merujuk dalam kitab *Tafsir al-Miṣbāh*, Quraish Shihab memberikan penjelasan mengenai Surah Yasin ayat 40 dengan menekankan aspek keteraturan alam semesta, dan menggambarkan bagaimana seluruh ciptaan, seperti matahari dan bulan, bergerak dalam sistem yang teratur sebagaimana ditetapkan oleh Allah.⁶ Hal ini menyebabkan beberapa permasalahan, seperti ketidaksesuaian dengan metodologi tafsir yang benar, kesalahan dalam penjelasan tafsirnya yang keliru dan menyesatkan yang dapat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap makna ayat tersebut.

Dengan demikian, penggunaan AI dalam penafsiran al-Qur'an perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Mahasiswa disarankan untuk selalu membandingkan hasil tafsir dari AI dengan penafsiran ulama yang kompeten di bidangnya agar mendapatkan pemahaman yang lebih akurat. Selain itu, terlalu bergantung pada teknologi AI dapat mengurangi interaksi dengan literatur klasik dan sumber-sumber tafsir yang lebih valid. Oleh karena itu, penting bagi para mahasiswa untuk tetap merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang terpercaya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan sesuai dengan metodologi yang benar.

Penelitian ini berupaya menilai secara kritis bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terhadap AI bukan hanya dari aspek penggunaan teknis, melainkan juga dalam menilai

⁵ Hasil Wawancara dengan Juwita, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Pada Tanggal 20 Mei 2025 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 543-546.

validitas, akurasi, dan kompatibilitas tafsir yang dihasilkan oleh teknologi ini dengan kaidah-kaidah tafsir Islam. Fokus pada mahasiswa sebagai generasi pembelajar ilmu tafsir menjadikan penelitian ini unik karena menyentuh dinamika antara tradisi keilmuan Islam dan era digitalisasi.

Hal inilah yang kemudian menjadi inspirasi penulis untuk membuat penelitian tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang juga ingin ditingkatkan dengan mengangkat judul *Persepsi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan Teknologi Artificiall Intelligenci dalam Penafsiran al-Qur'an*.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Ar-Raniry memanfaatkan teknologi AI dalam proses penafsiran al-Qur'an. Penelitian ini ingin memahami intensitas penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik mereka, khususnya saat menafsirkan ayat-ayat suci, serta menelusuri sejauh mana mereka menggantungkan diri pada teknologi tersebut dibandingkan dengan metode tafsir tradisional. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hasil penafsiran yang dihasilkan oleh AI, baik dari segi akurasi makna, kesesuaian dengan kaidah tafsir, maupun validitas metodologinya. Dalam hal ini, penelitian tidak hanya membahas manfaat praktis dari teknologi, tetapi juga mempertimbangkan implikasi epistemologis dan metodologisnya.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dengan latar belakang permasalahan di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Ar-Raniry dalam proses penafsiran al-Qur'an?

2. Bagaimana mahasiswa menilai akurasi dan keabsahan tafsir yang dihasilkan oleh teknologi AI dibandingkan dengan tafsir yang dihasilkan oleh ulama tafsir terdahulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, peneliti membaginya kepada dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu tafsir dalam konteks era digital. Khususnya, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik terkait hubungan antara teknologi modern dan studi keislaman, serta membuka ruang diskusi mengenai posisi dan peran AI dalam keilmuan tafsir. Dengan melihat persepsi mahasiswa terhadap AI dalam menafsirkan al-Qur'an, penelitian ini juga berpotensi membentuk kerangka teoritis baru mengenai interaksi antara otoritas keilmuan tradisional dan otoritas teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi penulis

Aspek kegunaan praktis bagi penulis, yaitu adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta juga melatih penulisan karya ilmiah yang sekaligus merupakan persyaratan dalam meraih gelar sarjana agama pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa dalam mengelola penggunaan teknologi AI secara lebih bijaksana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

- c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menyediakan data dan temuan yang dapat digunakan oleh pengambil kebijakan untuk meningkatkan kebijakan dan infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain yaitu:

Artikel yang berjudul *Revolusi Digital Dalam Studi al-Qur'an: Menggali Wawasan Baru dengan Artificial Intelligence (AI)*. Jurnal yang membahas mengenai peran signifikan teknologi khususnya AI, dalam mengubah lanskap studi al-Qur'an. AI telah membuka peluang baru dalam memproses, menganalisis, dan memahami teks al-Qur'an melalui berbagai aplikasi seperti *Natural Language Processing* (NLP), analisis *big data* dan pembelajaran mesin. Teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi penelitian, memungkinkan analisis korelasi antar ayat dan kata yang lebih mendalam, serta membuka potensi tafsir yang lebih kontekstual dan dinamis. Namun, seiring dengan peluang yang ditawarkan oleh AI, terdapat pula tantangan etis dan teologis yang harus dihadapi. Penggunaan teknologi dalam studi al-Qur'an menimbulkan kekhawatiran terkait validitas penafsiran yang dihasilkan oleh mesin, serta potensi tergerusnya otoritas tradisional ulama dalam menafsirkan teks suci. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan AI dengan pendekatan yang hati-hati, memastikan bahwa penggunaannya tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan sesuai dengan kaidah keilmuan Islam.¹

Artikel yang berjudul *Kontribusi Artificial Intelligence (AI) dalam Studi al-Qur'an: Peluang dan Tantangan*. Penelitian ini

¹ Deden Juansa Putra, 'Revolusi Digital Dalam Studi al-Qur'an: Menggali Wawasan Baru dengan Artificial Intelligence (AI)', dalam *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Nomor 2, (2024).

bertujuan mengkaji peluang penerapan AI dalam studi al-Qur'an melalui tinjauan pustaka dengan menganalisis sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel online. Metode yang digunakan mencakup pengumpulan dan analisis literatur terkait penerapan AI dalam konteks al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan al-Qur'an melalui akses informasi yang lebih mudah, analisis teks yang mendalam, personalisasi pembelajaran, edukasi interaktif, dan preservasi manuskrip kuno. Temuan ini menunjukkan kebaruan dalam cara AI dapat digunakan untuk memperkaya studi al-Qur'an, terutama melalui teknologi analisis teks dan pembelajaran mesin. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan isu etika yang perlu diperhatikan, seperti akurasi interpretasi dan sensitivitas religius.²

Penelitian yang berjudul *Persepsi Mahasiswa terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi tugas kuliah*. Pada skripsi ini membahas mengenai dengan adanya kemajuan teknologi AI contohnya seperti *ChatGPT*, mahasiswa menjadi terlalu di manjakan dengan hanya mencari sumber informasi yang instan tanpa memilih sumber mana yang valid sesuai ketentuan ilmiah dalam dunia akademik, sedangkan *ChatGPT* adalah sumber informasi yang tidak ilmiah namun sering kali digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber informasi. Beberapa informasi yang disampaikan oleh *ChatGPT* ini perlu di cek ulang kebenarannya karena terkadang bisa saja masih terdapat informasi yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan apa yang seharusnya di dapatkan.³ Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah terletak pada fokus kajian. penulis meneliti

² Moh. Malauddin, 'Kontribusi Artificial Intelligence (AI) dalam Studi al-Qur'an: Peluang dan Tantangan', dalam *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Nomor 1, (2024).

³ Ayu Annisa, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam', (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

penggunaan AI dalam penafsiran al-Qur'an, sementara skripsi ini meneliti pemanfaatan *ChatGPT* dalam tugas kuliah secara umum. Keduanya sama-sama menyoroti fenomena AI di kalangan mahasiswa, tetapi dari disiplin ilmu dan konteks yang berbeda.

Penelitian yang berjudul *Penggunaan Tafsir Digital pada Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Studi Kasus pada Mahasiswa IAT 2017) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Penggunaan yang berimbang antara kitab tafsir dan tafsir al-Qur'an digital. Walaupun tafsir al-Qur'an digital hadir dengan segala kelebihan dan kepraktisannya tetap tidak dapat menggantikan kitab tafsir dalam hal preferensi para informan karena ketika seseorang membaca buku ia mendapatkan *privilege* lebih dibandingkan versi digitalnya. Hadirnya berbagai macam media dalam penyajian kitab tafsir bentuk digital mulai dari website, *PDF/e-book*, *software*, aplikasi, media sosial dan lain-lain menjadi sebuah sarana untuk memperluas bagi pembaca secara umum dan berbagai kalangan bisa mengonsumsi wawasan keislaman terkait tafsir al-Qur'an.⁴ Perbedaan yang ada dipenelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah dari segi pemakaian teknologinya, pada penelitian berfokus pada bagaimana intensitas mahasiswa dalam memakai tafsir digital dalam mencari tafsir al-Qur'an. sedangkan yang akan peneliti bahas pada penelitian adalah tentang bagaimana intensitas penggunaan AI oleh mahasiswa dalam proses menafsirkan al-Qur'an dan bagaimana mahasiswa menilai keabsahan tafsir yang dihasilkan oleh teknologi AI dibandingkan dengan tafsir yang dihasilkan oleh ulama tafsir terdahulu.

Penelitian yang berjudul *Tafsir al-Qur'an Berbasis Artificial Intelligence: Analisis kritis terhadap ChatGPT dalam menafsirkan Q.S. an-Nisa [4]:34*. Penelitian ini mengkaji kemampuan *ChatGPT*, sebuah model kecerdasan buatan berbasis

⁴ Septi Najmi Khairani, 'Penggunaan Tafsir Digital pada Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Studi Kasus pada Mahasiswa IAT 2017) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta'. (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Natural Language Processing (NLP), dalam menafsirkan al-Qur'an dengan fokus pada Q.S. Al-Nisa [4]:34 yang membahas isu gender. Penelitian bertujuan untuk menganalisis akurasi makna dan validitas epistemologis hasil tafsir *ChatGPT*, serta membandingkannya dengan prinsip tafsir tradisional Islam. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif evaluatif, data utama diperoleh dari respons *ChatGPT* 4o terhadap pertanyaan terkait tafsir ayat tersebut, sementara data sekunder berasal dari literatur tafsir klasik dan kontemporer, seperti tafsir al-Thabari dan al-Maraghi. Analisis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teori akurasi makna Fazlur Rahman (*double movement*) dan semantik Toshihiko Izutsu, serta validitas tafsir menurut al-Suyuti dalam *Al-Itqân fî Ulûm al-Qur'an*.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah penulis lebih menekankan aspek sosiologis-akademik, yaitu bagaimana mahasiswa memandang AI seperti *ChatGPT* sebagai alat bantu awal dalam memahami al-Qur'an, namun tetap menilai bahwa AI tidak dapat dijadikan rujukan utama karena keterbatasannya dalam mengikuti metodologi tafsir yang sahih. Sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek epistemologis-hermeneutis, yakni menganalisis secara kritis hasil tafsir *ChatGPT* terhadap ayat tertentu, lalu membandingkannya dengan tafsir klasik dan kontemporer.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).

⁵ Syahru Nur Zaman, 'Tafsir Al-Qur'an Berbasis *Artificial Intelligence*: Analisis kritis terhadap *ChatGPT* dalam menafsirkan Q.S. An-Nisa [4]:34.' (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu”. Dengan persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu.⁶

Menurut Sarlito wirawan sarwono persepsi adalah keterampilan seseorang untuk menelaah suatu pengamatan, keterampilan tersebut diantaranya keterampilan untuk, mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan. Sehingga seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun dengan objek yang sama. Hal tersebut terjadi karna adanya perbedaan dalam penilaian dan pandangan dalam kepribadian individu yang bersangkutan.⁷

Menurut Robbert Persepsi (*perception*) adalah proses individu dalam menata dan mengungkapkan kesan sensoris mereka agar dapat memberikan arti atau keadaan di sekitarnya, akan tetapi apa yang diterima oleh seseorang pada hakikatnya bisa berbeda fakta sosialseharusnya perbedaan tersebut tidak perlu ada akan tetapi perbedaan tersebut sering timbul.⁸

Berdasarkan Pendapat diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses memperoleh, memberi perbedaan, mengelompokkan, dan memberi arti terhadap stimulasi yang didapatkan melalui alat indra, sehingga dapat menafsirkan dan memberi keterangan dengan jelas terhadap objek yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan persepsi menurut Robbert sebagai kerangka teori.

⁶ Karmila Dwi Lestari Mutia, ‘Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akuntansi dalam memilih Karir Profesi sebagai Akuntan di Kota Kupang’, dalam *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Nomor 1, (2019), hlm.55.

⁷ Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1983), hlm. 89.

⁸ Stephen P. Robbins, *Organization Behaviors*, (Jakarta: Selemba Empat, 2008), hlm. 175.

Syarat terjadinya persepsi Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan
- b. Adanya alat indera atau reseptor
- c. Adanya perhatian⁹

Bentuk-bentuk persepsi Menurut Irwanto yang di kutip dari bukunya, terdapat dua bentuk persepsi, di antaranya yakni: ¹⁰

- a. Persepsi positif

Persepsi positif dapat berarti tanggapan yang dikemukakan kemudian dilakukan upaya untuk memanfaatkan persepsi tersebut. Pada persepsi positif kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan aktif atau penerimaan serta dukungan terhadap objek yang diberi tanggapan.

- b. Persepsi negatif

Persepsi negatif dapat berarti sebuah tanggapan yang tidak sejalan terhadap objek yang diberi tanggapan. Persepsi negatif kemudian akan dilanjutkan pada tindakan pasif atau menolak objek yang diberi tanggapan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi, baik yang bersifat positif maupun negatif, akan selalu memengaruhi seseorang dalam setiap tindakannya. Persepsi ini memainkan peran penting dalam membentuk pandangan individu terhadap suatu situasi atau objek dan sangat memengaruhi bagaimana mereka akan bertindak. Kemunculan persepsi positif atau negatif sangat tergantung pada cara individu memproses dan menafsirkan pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki mengenai objek yang mereka persepsikan. Cara seseorang dalam menggambarkan dan memahami informasi yang mereka terima akan menentukan apakah mereka memiliki pandangan yang optimis atau pesimistis

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 99.

¹⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.

terhadap sesuatu. Hal ini pada akhirnya akan memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam menghadapi situasi tersebut. Proses internal ini mencakup bagaimana individu mengintegrasikan berbagai aspek informasi, pengalaman sebelumnya, serta nilai-nilai yang mereka anut, yang semuanya akan membentuk persepsi yang kemudian akan memengaruhi keputusan dan perilaku mereka dalam berbagai konteks kehidupan.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (*reseptor*). Objek yang diamati dalam hal ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir, mahasiswa diminta memberikan suatu persepsi terhadap penggunaan teknologi AI dalam menafsirkan al-Qur'an. Alat indera merupakan instrumen yang sangat penting dalam mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menjalankan stimulus ke jaringan otak sebagai pusat kesadaran, perhatian merupakan proses pertama dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadinya sebuah persepsi. Mahasiswa harus mempunyai perhatian pada suatu objek yang berhubungan. jika telah memperhatikannya, setelah itu mahasiswa mempersepsikan sesuatu yang telah diterimannya melalui alat indera. Setelah itu mahasiswa mempersepsikan apa yang diterimannya dengan alat indera.

Faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

a. Perhatian

berbeda-beda sehingga lingkungannya juga dapat berbeda. interpretasi terhadap Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian orang

terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

b. Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsikan. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dan stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

c. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dan bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

d. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan individu dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam arti luas.

e. Suasana hati

Faktor yang mempengaruhi persepsi lainnya adalah mood atau suasana hati. Keadaan emosi atau amarah pada seseorang dapat dipengaruhi dari perilaku sendiri. *Mood* dapat menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima, bereaksi dan juga mengingat suatu kejadian. Sehingga mood seseorang bisa baik atau tidak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik, lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

1. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

Faktor ini menyatakan semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2. Warna dan objek-objek

Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit sehingga dapat mempengaruhi kesan perasaan akan sesuatu.

3. Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4. *Motion* atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.¹¹

C. Defenisi Operasional

1. Mahasiswa

Menurut KBBI, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Menurut Siswoyo, Mahasiswa merupakan setiap individu yang sedang menjalani Pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai mempunyai Tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam

¹¹ Dwi Harini Puspita Ningsih, "Persepsi Ibu Primipara Tentang Metode KB IUD di BPS Ny.Farida Yuliani Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto" dalam *Jurnal Hospital Majapahit Nomor 2*, (2021), hlm. 84-85.

bertindak.¹² Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI)

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) itu sendiri dimunculkan oleh seorang professor dari Massachusetts Institute of Technology yang bernama John McCarthy pada tahun 1956 pada *Dartmouth Conference* yang dihadiri oleh para peneliti AI. Pada konferensi tersebut juga didefinisikan tujuan utama dari kecerdasan buatan, yaitu mengetahui dan memodelkan proses-proses berpikir manusia dan mendesain mesin agar dapat menirukan kelakuan manusia tersebut.¹³ Konsep AI dikembangkan oleh Alan Turing pada tahun 1950. Beliau menggunakan istilah kecerdasan komputer. Awalnya konsep ini dinamakan sebagai AI oleh John McCarty pada tahun 1955. Contoh aplikasi AI saat ini ialah permainan yang ada di komputer seperti program permainan catur. Program ini telah digunakan untuk mengalahkan juara catur dunia Anatoly Karpov.¹⁴

Kecerdasan Buatan atau dalam bahasa Inggrisnya *Artificial Intelligence* sering disingkat AI merupakan studi tentang bagaimana membuat komputer dapat melakukan hal yang pada saat itu lebih baik dilakukan oleh manusia. Pada *Artificial Intelligence*, komputer dirancang untuk menjadi cerdas dan pintar sehingga dapat melakukan pekerjaan sebaik yang dilakukan oleh manusia dengan menirukan beberapa fungsi otak manusia, seperti pengertian bahasa,

¹² Siswoyo, dkk. Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) Diakses tanggal 10 Januari 2025 <https://id.scribd.com/document/429497035/ILMU-PENDIDIKAN-pdf>.

¹³Edi Wijaya, 'Analisis Penggunaan Algoritma Breadth First Search Dalam Konsep *Artificial Intelligenci*', dalam *Jurnal TIME Nomor 2*, (2013), hlm. 18–26.

¹⁴Muhammad Alfian Rosid, Sumarno, Hindarto, *Buku ajar Artificial Inteleigent (AI)*, (Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2022). hlm. 3.

pengetahuan, pemikiran, penalaran, pemecahan masalah, bahkan sampai pada pengambilan keputusan.¹⁵

Pada dasarnya, definisi tentang kecerdasan buatan dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu:

1. Sistem yang dapat berpikir seperti manusia (*Thinking Humanly*).
2. Sistem yang dapat bertindak laku seperti manusia (*Acting Humanly*).
3. Sistem yang dapat bertindak laku secara rasional (*Acting Rationally*).
4. Sistem yang dapat berpikir secara rasional (*Thinking Rationally*).

Menurut Russel Norvig AI adalah suatu program komputasi yang dapat membuat mesin bekerja layaknya kecerdasan manusia, seperti mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan melakukan prediksi. Karena AI dapat memiliki kemampuan yang hampir sama dengan manusia, maka AI sering disebut sebagai Kecerdasan Eksternal atau *External Intelligence*.¹⁶

Konsep dasar AI mencakup beberapa bidang seperti *machine learning* (pembelajaran mesin), *deep learning*, *natural language processing* (pemrosesan bahasa alami), dan *robotics* (robotika). *Machine learning* adalah salah satu elemen kunci yang memungkinkan AI untuk belajar dari pengalaman dan data. Dalam *machine learning*, model AI dilatih menggunakan data yang besar untuk menemukan pola dan membuat prediksi. Sementara itu, *deep learning* merupakan metode pembelajaran mendalam yang memanfaatkan jaringan saraf tiruan (*neural networks*) yang lebih

¹⁵Ririn Kusumawati, 'Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence) Teknologi Impian Masa depan', dalam *Jurnal Teknik Informatika Nomor 2*, (2008), hlm. 265.

¹⁶Hakim Agung Ramadhan, "Big Data, Kecerdasan Buatan, *Blockchain*, dan Teknologi Finansial di Indonesia" (Working Paper *Centrefor Innovation Policy and Governance*, Jakarta, Juli 2018), hlm. 34.

kompleks untuk menangani tugas yang lebih rumit seperti pengenalan gambar dan pemrosesan bahasa alami.¹⁷

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *Artificial Intelligence* (AI) adalah teknologi berbasis komputer yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia, seperti kemampuan memahami bahasa, menganalisis data, dan mengambil keputusan, yang digunakan dalam proses penafsiran al-Qur'an. AI yang dimaksud meliputi aplikasi, platform, atau sistem digital seperti *ChatGPT*, *Deepseek AI*, *Claude AI*, *Copilot*, *Meta AI*, *Gemini AI*, dan teknologi sejenis yang mampu memberikan penjelasan, interpretasi, atau analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

No	Platform AI	Perusahaan	Tahun Rilis	Link Resmi
1.	ChatGPT/ GPT4o	OpenAI	2022	https://chatgpt.com/
2.	Gemini AI	Google	2023	https://bard.google.com/
3.	Claude AI	Anthropic	2023	https://claude.ai/
4.	Microsoft Co-pilot	Microsoft	2023	https://copilot.microsoft.com/
5.	Pi AI	Inflection AI	2023	https://pi.ai
6.	Meta AI	Meta Meta Platforms, Inc	2023	https://ai.meta.com/
7.	Deepseek AI	High-Fyer	2024	https://chat.deepseek.com/
8.	Persplexity AI	Perplexity AI, Inc.	2022	https://www.perplexity.ai/

¹⁷Bhaskar Mondal, "Artificial Intelligence: State of the Art," in Intelligent Systems Reference Library, (2019), hlm. 389–425.

3. Penafsiran

Tafsir secara bahasa, berasal dari kata bahasa arab, *fassara-yufassiru-tafsiiran*, yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian. Selain itu tafsir dapat pula berarti *al-idlaah wa at-tabyin* yaitu penjelasan dan keterangan. Pendapat lain mengatakan bahwa kata tafsir adalah bentuk mashdar kata *taf'il*, yang diambil dari kata *al-fasr*, yang berarti *al-ibānah* (menjelaskan), *al-kasyfu* (menyingkap) dan *al-idzhāru* (menampakkan) *al-ma'na al-ma'qūl* (ma'na yang logis). Dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 33 Allah swt berfirman :

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۝

Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.

Al-Imam *al-Zarqāni* mengatakan tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang kandungan al-Qur'an baik dari segi pemahaman *ma'na* atau arti sesuai dikehendaki Allah menurut kadar kesanggupan manusia.¹⁸

Adapun tafsir menurut istilah ialah Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an, indikator-indikatornya, masalah hukum-hukumnya baik yang independen maupun yang berkaitan dengan yang lain, serta tentang makna-maknanya yang berkaitan dengan kondisi struktur lafaz yang melengkapinya. Demikian menurut Abu-Hayyan. Ia kemudian merinci unsur-unsur definisi sebagai berikut.¹⁹

“Ilmu” adalah kata jenis yang meliputi segala macam ilmu. “Yang membahas cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an,” mengacu kepada ilmu Qira'at. “Indikator-indikatornya” adalah

¹⁸ Kaharuddin, 'Metodologi Tafsir dalam al-Quran'. dalam *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Nomor 2 (2021), hlm. 56.

¹⁹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Depok: Penerbit Kencana, 2017), hlm. 124.

pengertian-pengertian yang ditunjukkan oleh lafaz-lafaz itu. Ini mengacu kepada ilmu bahasa yang diperlukan dalam ilmu (tafsir) ini. Kata-kata “hukum-hukumnya baik ketika independen maupun berkaitan dengan lainnya,” meliputi ilmu Sharaf, ilmu *I'rab*, ilmu Bayan, dan ilmu Badi'." Kata-kata “makna maknanya yang berkaitan dengan kondisi struktur lafaz yang melengkapinya,” meliputi pengertiannya: sebuah struktur kalimat terkadang menurut lahirnya menghendaki suatu makna tertentu tetapi terdapat penghalang, sehingga susunan kalimat tersebut harus dibawa ke makna yang bukan makna lahir, yaitu majaz. Kata-kata “hal-hal yang melengkapinya,” mencakup pengetahuan tentang naskh, asbab an-nuzul, kisah-kisah dan lain-lain.

Penafsiran dalam penelitian ini diartikan sebagai proses memahami, menjelaskan, dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik tradisional maupun berbasis teknologi modern. Secara khusus, penafsiran yang dimaksud merujuk pada pemanfaatan AI sebagai alat bantu dalam menganalisis dan menafsirkan teks al-Qur'an. Proses ini tidak hanya mencakup pencarian makna literal dari ayat-ayat, tetapi juga mencakup pemahaman kontekstual serta pendekatan metodologis sesuai kaidah tafsir yang telah dirumuskan oleh para ulama mufasssir. Dengan demikian, penafsiran dalam konteks ini tidak hanya menjadi aktivitas ilmiah, tetapi juga bagian dari dinamika perkembangan ilmu tafsir di era digital. AI diposisikan sebagai alat bantu yang potensial dalam memperkaya proses interpretasi, namun tetap harus didampingi oleh pemahaman keilmuan yang memadai agar tidak terjadi penyimpangan makna. Oleh karena itu, penafsiran melalui AI dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses integratif antara kecanggihan teknologi dengan tradisi keilmuan tafsir yang ada.